**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma: 2006). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

1. **Fokus dan Deskripsi Fokus**
2. **Fokus**
3. Gambaran perkembangan moral siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan moral siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.
5. Usaha yang dilakukan guru BK di SMP Muhammadiyah 12 makassar dalam menumbuhkembangkan moral siswa.

45

1. **Deskripsi Fokus**
2. Gambaran perkembangan moral siswa dilihat dari segi teori perkembangan moral Kohlberg.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan moral siswa dilihat dari segi eksternal dan internal.
4. Usaha yang dilakukan guru BK untuk mengembangkan moral siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.
5. **Subjek Penelitian**

Penelitian ini diarahkan untuk melakukan studi tentang perkembangan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu subjek penelitiannya adalah siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan memilih siswa yang terindikasi menampakkan perilaku moral yang tidak sebagaimana mestinya.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, yang terletak di Kecamatan Rappocini, kelurahan Bontomakkio, Jl. B. Dg. Ngirate No.22 Makassar. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah Muhammadiyah yang ada di daerah perumnas, dengan jumlah murid yang demikian banyak. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan atas observasi awal yang memenuhi tujuan pendidikan dengan letak yang strategis dan keadaan sekolah yang kondusif, serta pihak sekolah yang kooperatif khususnya kepala sekolah. Begitupun dengan siswa di sekolah tersebut yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Selain itu juga, yang menjadi alasan memilih likasi penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan sekolah keagamaan (Muhammadiyah).

Kondisi lingkungan SMP Muhammadiyah 12 Makassar cukup baik, bersih, dan tertata dengan baik, dimana suasana sekitar sekolah cukup tenang dengan kondisi gedung sekolah yang masih terawatt sehingga sangat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik dan penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data dapat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap subjek penelitian pada realitas kehidupan yang alamiah, yaitu kehidupan yang dijalani subek sehari-hari. Observasi ditunjukan pada pengamatan tentang kehidupan sehari-hari objek, dimana peneliti menggunakan observasi kegiatan dalam kelas, observasi diliar kelas guna mengetahui cara berprilaku subjek baik *social-personal* yang meliputi sikap pada umumnya dalam hal ini cara berpakaian, cara berbicara dan kebiasaan, cara merespon sesuatu, interaksi dengan teman sekelas, guru, staf, serta teman-teman yang ada di sekolah. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah yang akan diamati. (Mulyono: 2004)

1. Wawancara

wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula. Wawancara yang dilakukan dirancang dalam bentuk informal, artinya susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara dan disesuaikan dengan subjek dalam hal ini termasuk usia dan karakteristik budaya serta gambaran kepribadian subjek. (Mulyono: 2004)

Selain wawancara dengan subjek, akan dilakukan juga wawancara terhadap guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman sekelas serta pihak-pihak yang dianggap memiliki data yang berhubungan dengan subjek tersebut.

Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara dengan subjek maka digunakan pedoman wawancara sebagai pegangan peneliti agar wawancara terarah pada tujuan penelitian dan catatan yang diharapkan akan memudahkan pengkategorian dalam analisis data.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini dipilih sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. (Moleong, 2001)

1. **Prosedur Penelitian dan Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-naratif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan (Sugiyono, 2010).

Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum dilapangan, yakni peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Dalam hal ini observasi awal sebelum melakukan penelitian (mencari data/referensi mengenai perkembangan moral siswa) setelah itu observasi langsung dilapangan yakni mengumpulkan data dari sumber data dalam hal ini siswa beserta pihak sekolah lainnya melalui teknik wawancara.
2. Analisis selama dilapangan, terdiri atas tiga langkah meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
3. Reduksi data (*data reduction*), peneliti melakukan analisis data dengan mengkaji lebih jauh dan mendalam identifikasi masalah berdasarkan hasil aplikasi instrument BK yang telah diberikan (wawancara, observasi, dan hasildokumentasi). Kemudian merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap latar belakang kehidupan kasus, baik kehidupan keluarga, perkembangan akademik, keterkaitan dengan variable yang mempengaruhi kehidupan dan kasus yang dialaminya. Selanjutnya membuat skema analisis masalah sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas akar penyebab yang akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan.
4. Penyajian data (*data display*), membuat kedalam pola, menghubungkan data hasil identifikasi masalah dan hasil diagnosis, mencek kembali kebenaran hasil data yang telah diperoleh dengan sumber data, dalam hal ini guru BK dan subjek lainnya. Kemudian memahami apa yang terjadi dan merencanakan upaya selanjutnya dalam hal ini merencanakan praktik konseling.
5. Penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*), adalah langkah terakhir dimana peneliti menganalisis kembali hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melakukan praktik konseling sesuai kontrak waktu yang disepakati. Kemudian menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dan disimpulkan setelah melakukan trianggulasi dengan sumber data dalam hal ini guru BK dan berkonsultasi dengan dosen.
6. **Keabsahan Data**

Setiap peneliti memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran setiap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data. Nasution dan Moleong (2007) mengemukakan beberapa keabsahan data antara lain:

1. Derajat Keabsahan (*Credibility*)
2. Melakukan *Peer Debriefing* (diskusi), maksudnya membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak berkepentingan dan tidak turut dalam penelitian ini sehingga dapat bersikap jujur, objektif, dan kritis. Dalam hal ini peneliti mengadakan konsultasi dengan dosen lain sehingga masukan yang diperoleh peneliti dapat dijadikan umpan balik yang berharga guna mengadakan perubahan dan perbaikan.
3. Melakukan Triangulasi (cek-ricek), peneliti berusaha untuk mencek kebenaran data dengan mencari informasi lagi dari sumber-sumber lain (keluarga, teman, wali kelas, guru mata pelajaran) dengan menggunakan metode yang berbeda atau dengan waktu dan tempat yang berbeda.
4. Keteralihan (*Tranferbility*)

Pemenuhan derajat keteralihan adalah menyajikan data dengan memperkaya deskripsi dan lebih terperinci (peneliti melengkapi literatur). Waktu yang digunakan untuk penelitian cukup lama untuk mengenal baik keadaan lapangan dan terutama responden, sehingga penelitimemiliki kesempatan untuk mengumpulkan dan membuktikan semua data yang dibutuhkan dimana sesuai kontrak waktu diyakini satu bulan.

1. Ketergantungan (*Dependability*)

Peneliti berdiskusi dengan pakar dan berkonsultasi secara bertahap dalam hal ini dosen pembimbing, demikian dapat diketahui kebenaran dan ketertarikan antara data mentah, data yang direduksi, rekonstruksi data sampai dengan hasil akhir penelitian tersebut.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif naratif dan triangulasi data., yaitu melakukan recek terhadap data-data yang diperoleh dari subjek dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke sumber lain atau membandingkan dengan teori yang ada dan data dari instrument-instrumen lain.

Triangulasi pada hakekatnya merupakan teknik multimode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.